



**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**DAMPAK PRAKTIK GREEN ACCOUNTING DAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND DISCLOSURE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**THE IMPACT OF GREEN ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND DISCLOSURE (ESG) DISCLOSURE ON FIRM VALUE**

**Vivy Vivy<sup>\*</sup>, Amanah Hijriah<sup>2</sup>, Muhammad Fahmi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak

\*Email: [b1031211051@student.untan.ac.id](mailto:b1031211051@student.untan.ac.id)

**Keywords**

*Green accounting, ESG disclosure, Firm Value*

**Article informations**

Received:  
2024-06-08

Accepted:  
2024-07-07

Available Online:  
2024-07-27

**Abstract**

*The environment is a contemporary issue that must be considered account because business operations and the environment are intertwined. Mining companies are highprofile companies with high sensitivity to the surrounding environment. Investor perceptions that depend not only on company profits, but also on the company's concern for its surroundings make companies have to consider non-financial impacts, such as environmental and social. Uncovering the relation between Green accounting, ESG Disclosure and firm value is the focus objective of this research study. This research study uses quantitative methods, while in hypothesis testing linear regression analysis is used. In this study, Green accounting is measured using PROPER, GRI (Global Reporting Initiative) Standard is used to measure ESG disclosure, and Tobin's Q ratio is used to estimate firm value. Coal mining subsector companies listed on the stock exchange (IDX) in 2018 - 2022 were used as the population in this study, the sample was selected using purposive technique. The results of this study show that Green accounting has no effect on firm value and ESG disclosure has a negative effect on Firm Value.*

**PENDAHULUAN**

Akhir-akhir ini, banyak perbincangan tentang bagaimana aktivitas bisnis berkontribusi terhadap masalah pemanasan global secara umum. Perusahaan yang semakin bertumbuh banyak tentunya menyumbangkan pemicu untuk permasalahan ini, hal ini berdampak pada nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Karena nilai perusahaan yang juga dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diperoleh bisnis (Lestari, 2023), mendorong perusahaan berlomba memaksimalkan keuntungan mereka dengan berbagai cara, seringkali perusahaan mengabaikan lingkungan yang terdampak akibat aktivitas bisnis mereka (Rosaline & Wuryani, 2020). Perusahaan seharusnya memiliki komitmen terhadap lingkungan, mengingat aktivitas bisnis mereka tidak terpisahkan dari lingkungan hidup (Sholichah & Puspawati, 2023).

Kasus pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis 3 perusahaan besar yaitu PT. Indofood, PT. Wings Surya dan PT. Garudafood termasuk pelanggaran hukum dan diberikan sanksi denda sebesar Rp. 4 M. Kasus tersebut juga memengaruhi pergerakan



saham PT.Garudafood, dimana harga saham mengalami penurunan Rp75 ke harga RP1.290 perlembar saham, harga tersebut lebih rendah 5,8% dari harga sebelumnya (IDN Financial, 2020). Sementara, kasus PT. Freeport yang membuang limbah tailing sembarangan sehingga memberikan dampak buruk pada lingkungan sekitar(Kompas, 2023), pada tahun 2018 lalu kasus demikian juga pernah terjadi. Kasus tersebut memberikan bukti bahwa operasi perusahaan menyebabkan pencemaran lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, disamping usahanya mencari keuntungan hendaknya dibarengi dengan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan dan sosial, agar dapat terjaga keberlanjutannya, hingga pada akhirnya nilai perusahaan dapat ikut berkembang ke arah yang positif (Gustinya, 2022).

Lestari (2023) memberikan bukti bahwa tingkat keuntungan yang tinggi berkorelasi langsung dengan tingginya nilai perusahaan, yang pada gilirannya menarik investor untuk membeli saham. Inilah sebabnya mengapa penting bagi bisnis untuk memaksimalkan pendapatan mereka sehingga dapat meningkatkan nilainya. Namun, karena terlalu fokus mencari keuntungan, acapkali perusahaan mengabaikan kondisi lingkungan yang terpengaruh akibat aktivitas bisnis mereka. Perusahaan hendaknya tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilik dan manajemen nya saja, tapi juga harus mempertimbangkan kesejahteraan bagi para investor, masyarakat, serta lingkungan yang mendukung dan berada di sekitar perusahaan (Dwicahyanti & Priono, 2021). Perusahaan diharapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memerhatikan aspek lingkungan dan masyarakat yang terkena imbas dari aktivitas bisnis mereka, karena nilai perusahaan bukan hanya terkait kepercayaan investor, tapi juga mencakup kepercayaan publik (Selvia & Sulfitri, 2023).

Wardani & Sa'adah (2020), mengatakan bahwa dalam menanamkan modal ke suatu perusahaan, selain mempertimbangkan tingkat keuntungan, investor juga memperhatikan tentang bagaimana pengelolaan perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dalam proses aktivitas bisnis, hal ini berkaitan dengan konsep triple bottom line, yaitu 3P (profit, people, and planet) sehingga pengungkapan informasi terkait lingkungan menjadi krusial, karena menjadi sarana yang memberikan gambaran kepada investor terkait bagaimana pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan, untuk kemudian memberikan keputusan investasinya. Menurut Sapulette & Limba (2021), sistem akuntansi turut berkontribusi dalam pengungkapan lingkungan, karena dapat menjadi sarana komunikasi bagi para pemangku kepentingan untuk melihat bagaimana pengelolaan lingkungan suatu perusahaan, yaitu dengan menerapkan *Green accounting*. *Green accounting* ialah konsep akuntansi yang melibatkan asimilasi faktor ekologi, seperti pemanfaatan sumber daya serta menyajikan dampak-dampak lingkungan ke dalam pelaporan keuangan perusahaan (Chang et al., 2024). Adanya kebutuhan perusahaan untuk menumbuhkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan, mendorong *Green accounting* perlu untuk di adopsi. Perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi ramah lingkungan mengalami peningkatan persepsi publik dan kenaikan harga saham di kalangan investor (Abdullah & Amiruddin, 2020).

Demi memberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan yang tidak terbatas hanya pada penerapan *green accounting*, perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih kompleks. Taktik manajemen perusahaan untuk mengakomodasikan komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan perusahaan khendaknya merujuk pada performa lingkungan, performa sosial, dan performa tata kelola perusahaan yang baik (Nugroho & Hersugondo, 2022). Ketiga komponen tersebut adalah gabungan dari Environment, Social, and Governance (ESG), oleh karena itu *ESG disclosure* perlu untuk disajikan dalam pelaporan suatu perusahaan. Selain *Green accounting*, dengan menerapkan praktik ESG, perusahaan akan mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada para pemangku kepentingan, dan pada gilirannya mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara berkesinambungan.



Namun, perdebatan mengenai bagaimana *green accounting* dan *ESG disclosure* akan memengaruhi nilai suatu perusahaan masih belum terjawab. Lestari (2023); Margie & Melinda (2024); dan Selvia & Sulfitri (2023) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Ethika et al., (2019) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Kumala & Priantilianingtiasari, 2024; Hakim & Aris, 2023 menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh baik secara negatif maupun positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Widiyanto & Astuti, 2024 menemukan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Safriani & Utomo (2020) menemukan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Kartika et al., (2023) dan Wangi & Aziz (2023) menemukan bahwa *ESG disclosure* tidak berpengaruh baik secara negatif maupun positif nilai perusahaan. Penelitian terkait dampak *green accounting* dan *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan dilakukan kembali karena terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *green accounting* dan *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan. Target penelitian ini ialah dapat menemukan bagaimana *green accounting* dan *ESG disclosure* memengaruhi nilai perusahaan. Temuan penelitian ini ditujukan agar dapat meningkatkan kesadaran perusahaan terkait faktor-faktor keberlanjutan dan memberikan panduan masukan dan perbaikan dimasa yang akan datang.

Industri pertambangan merupakan perusahaan berkategori *highprofile*, yang sensitivitasnya tinggi terhadap lingkungan sekitar dan khendaknya mendapatkan perhatian lebih, karena memiliki potensi dampak negatif atas operasi bisnis mereka terhadap komunitas lokal dan sekitarnya. Oleh karena itu, Perusahaan Pertambangan, khususnya yang bergerak di Subsektor Batubara, menjadi fokus penelitian ini, khususnya pada periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Adapun keterbaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yang berfokus pada subsektor batubara, periode penelitian, serta belum terdapat penelitian sebelumnya yang menguji faktor *green accounting* dan *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara secara bersamaan.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Pengaruh Green accounting terhadap Nilai perusahaan***

*Green accounting* merupakan praktik yang mampu merepresentasikan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. *Green accounting* pula mampu menjadi solusi untuk perusahaan demi meminimalisir masalah lingkungan (Hamidi, 2019). Sejalan dengan teori sinyal, penerapan *Green accounting* dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk memberikan isyarat positif kepada pemangku kepentingan, khususnya investor, dalam memberikan informasi terkait komitmen mereka terhadap lingkungan yang ditandai dengan sertifikat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Margie & Melinda (2024) menemukan bahwa *Green accounting* memengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan yang melakukan pengungkapan terkait etika perusahaan dalam manajemen sumber daya dan tanggung jawabnya mampu meningkatkan citra baik perusahaan tersebut di mata para investor. Berdasarkan informasi ini, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

**H1 : *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

### ***Pengaruh Environment, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Nilai perusahaan***

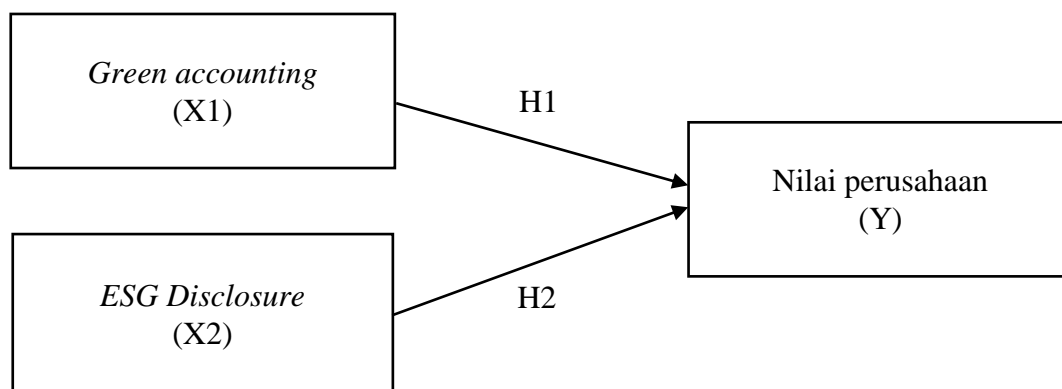
*ESG disclosure* adalah pengungkapan yang mengintegrasikan 3 (tiga) aspek non-finansial, yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola ke dalam pelaporan perusahaan. Praktik

investasi berbasis ESG yang sedang marak dilakukan, mendorong pentingnya perusahaan mengadopsi pelaporan ESG untuk mampu memenuhi harapan investor (Dihardjo & Hersugondo 2023), dalam memberikan informasi kompleks untuk proses pengambilan keputusan investasinya. Dengan menerapkan praktik *ESG disclosure*, maka perusahaan telah menunjukkan kontribusinya pada 3 (tiga) aspek tersebut, sebagai sinyal yang mampu membentuk persepsi investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya akan memengaruhi nilai perusahaan.

Fatemi et al., (2018) menemukan *ESG disclosure* memengaruhi nilai perusahaan, karena *ESG disclosure* dianggap mampu memberikan gambaran yang kompleks kepada investor terkait bagaimana perusahaan mengimplementasikan ESG kedalam aktivitas bisnisnya, namun hal ini dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan, yang mana apabila dalam jangka pendek *ESG disclosure* kerap kali dianggap kurang efektif, namun apabila dalam jangka panjang *ESG disclosure* dianggap mampu menjamin kesejahteraan perusahaan. Berdasarkan informasi ini, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

**H2 : *ESG disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan, perusahaan dapat menggunakan *green accounting* dan *ESG disclosure*. Untuk membantu pemangku kepentingan dalam menentukan pilihan, khususnya investor, pengungkapan komprehensif yang dilakukan perusahaan berfungsi sebagai sinyal. Pada gilirannya, nilai perusahaan akan meningkat ketika informasi yang diberikannya dapat memberikan sinyal yang baik. Berikut adalah model penelitian yang menggunakan pendekatan tersebut untuk menguji hipotesis mengenai bagaimana *green accounting* dan *ESG disclosure* memengaruhi Nilai perusahaan.



## **METODE PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sampel***

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan dari halaman resmi pihak ketiga, yaitu web bursa efek. Populasi dari studi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan bidang pertambangan terkhusus subsektor batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini melakukan penyaringan sampel dengan teknik *purposive*, yang mengharuskan sampel dari suatu populasi memiliki kriteria persyaratan yang telah ditetapkan. Terdapat 8 perusahaan, dengan total 40 data yang digunakan dalam proses penelitian ini.



**Tabel 1**  
**Seleksi sampel**

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	33
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan berturut-turut selama periode tahun 2018-2022	(9)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan indikator variabel yang ditentukan berturut-turut selama periode tahun 2018-2022	(16)
4.	Jumlah perusahaan yang diteliti	8
5.	Jumlah data perusahaan yang diolah (8 x 5 tahun)	40

*Sumber : Data diolah peneliti, 2024*

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Terdapat 3 (tiga) variabel yang digunakan yaitu, Nilai perusahaan, *Green accounting*, dan *ESG disclosure*. Adapun definisinya adalah pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Nilai Perusahaan (Y)	Pandangan investor terhadap prospek perusahaan dapat dilihat dari nilainya, yang seringkali diukur dengan harga saham. Menurut Margie & Melinda (2024), rumus Tobin's Q merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan.	Tobin's Q :  $\frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Liabilitas})}{\text{Total Aset}}$ (Margie & Melinda, 2024)
Green Accounting (X1)	Istilah "Green Accounting" mengacu pada metode pencatatan keuangan yang mempertimbangkan implikasi ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi perusahaan dan masyarakat.	Indeks PROPER : Emas : 5 Hijau : 4 Biru : 3 Merah : 2 Hitam : 1  (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024)
ESG Disclosure (X2)	Pengungkapan yang mempertimbangkan tiga faktor non-keuangan—faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola—dikenal sebagai pengungkapan ESG. Menurut Wangi & Aziz (2023), pedoman GRI 2016 dapat	Pengungkapan ESG :  $\frac{\text{Total Indikator yang diungkapkan}}{\text{Total Indikator dalam GRI,2016}}$



digunakan untuk menilai (Wangi & Aziz, 2023) pengungkapan ESG. Hal-hal yang diungkapkan diberi skor 1, sedangkan hal-hal yang tidak diungkapkan diberi skor 0.

### Teknik Analisis

Metode analisis data menggunakan Regresi Linear dengan bantuan alat program SPSS 25, uji yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

**Tabel 3**

**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	40	3,00	5,00	3,8250	,78078
ESG	40	,21	,88	,5227	,15390
Tobin's Q	40	,14	2,25	1,0473	,59551
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS v25, (2024)

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 40 sampel penelitian dari uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas. Variabel *green accounting* (GA) dengan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00, variabel *ESG disclosure* (ESG) dengan nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 0,88. dan variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan nilai minimum sebesar 0,14, dan nilai maksimum sebesar 2,25.

### Uji Asumsi Klasik

Uji ini dipakai untuk memperoleh dan menguji kecurigaan pada demonstrasi relaps yang berarti memutuskan apakah model relaps yang akan dipakai dalam penelitian sesuai atau tidak (Ghozali, 2018). Agar suatu informasi layak digunakan, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu informasi tersebut harus tersebar luas dan tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### Uji Normalitas

Demi menghindari ada bias, peneliti melakukan uji normalitas terhadap angka probabilitas. Jika hasil tingkat signifikannya  $>0,05$  artinya pendistribusian data sama dengan normal. Apabila hasil tingkat signifikannya  $<0,05$  berarti pendistribusian data sama dengan tidak normal.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54681612
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,071
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS v25, (2024)

Data dikatakan mengikuti distribusi normal, dilihat pada Tabel 4 diatas. Dibuktikan dengan tingkat signifikansinya 0,200, lebih tinggi dari ambang batas 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).



### Uji Multikolinearitas

Demi mengetahui apakah ada hubungan antara faktor independen yang digunakan dilakukan uji multikolinearitas. Indikator yang sangat baik dari kekuatan model regresi adalah tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel X.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GA	,808	1,238
ESG	,808	1,238

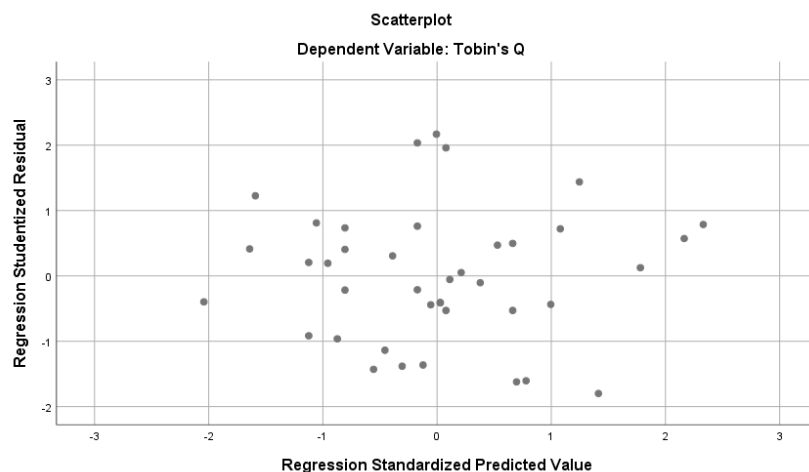
a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS v25, (2024)

Uji Multikolinearitas tidak ditemukan adanya multikolinearitas berdasarkan Tabel 5 diatas. Hal ini dikarenakan data dianggap tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF > 1 dan VIF < 10. Nilai VIF sebesar 1,238 yaitu >1 namun <10 dicatat untuk variabel X1 (*Green accounting*) dan X2 (*ESG disclosure*) pada Tabel 5.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk memeriksa apakah varians sisa dan varians observasi tidak sama, model regresi dilakukan uji heteroskedastisitas. Tanpa adanya heteroskedastisitas maka model regresi dianggap sangat baik. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot sebagai landasan pengambilan keputusan. Jika titik-titik data pada plot scatterplot tersebar merata di sekitar nilai titik potong Y 0, maka hasilnya dikatakan tidak menunjukkan kemungkinan heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada grafik 1



Grafik1. Scatterplot

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS v25, (2024)

Karena titik-titik data tersebar luas baik di bagian bawah serta di bagian atas sumbu Y nol, maka uji heteroskedastisitas pada Grafik 1 di atas menyimpulkan bahwa “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada data.

### Uji Autokorelasi

Demi mengetahui apakah model regresi penelitian mempunyai korelasi maka dilakukan uji autokorelasi. Hasil pengujian dianggap tidak menunjukkan autokorelasi ketika besar nilai DW lebih kecil dari besar nilai 4-dU, dan besar nilai dU sendiri lebih rendah daripada besar nilai DW tersebut .

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,396 <sup>a</sup>	,157	,111	,56140	,647

a. Predictors: (Constant), ESG, GA

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS v25, (2024)

Merujuk pada Tabel 6, nilai Watson Durbin, batas dalam, dan 4-dU masing-masing adalah 0,647, 1,600, dan 2,400. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa "ada autokorelasi" karena temuan yang diberikan ( $1,600 > 0,647 < 2,400$ ) tidak memenuhi kriteria uji autokorelasi. Peneliti menggunakan pendekatan *Cochrane Orcutt* untuk memodifikasi model regresi menjadi "Lag" agar uji autokorelasinya lebih baik dan melanjutkan ke langkah berikutnya (Ghozali, 2018). Berikut keluaran uji autokorelasi setelah transformasi pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Metode Cochrane Orcutt)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 <sup>a</sup>	,168	,122	,40297	1,948

a. Predictors: (Constant), ESG, GA

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS v25, (2024)

Nilai DW diperoleh sebesar 1,948 setelah menggunakan pendekatan *Cochrane Orcutt* seperti terlihat pada tabel 8 di atas. Temuan yang diperoleh yang berada pada kisaran  $1.600 < 1.948 < 2.400$  menunjukkan memenuhi syarat bebas autokorelasi. Oleh karena itu, autokorelasi tidak menjadi masalah dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

Untuk memahami apakah *Green accounting* dan *ESG disclosure* memengaruhi Nilai perusahaan pada industri pertambangan subsektor batubara tahun 2018 hingga 2022, dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,303	,156		1,950	,059
	GA	,198	,120	,266	1,652	,107
	ESG	-1,158	,452	-,413	-2,563	,015

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS v25, (2024)





Hasil analisis ditunjukkan pada tabel 9 diatas. Nilai konstanta sebesar 0,303, variabel *Green accounting* (X1) mempunyai koefisien sebesar 0,198, dan variabel *ESG disclosure* (X2) mempunyai koefisien sebesar -1,158. Persamaan regresi berikut diperoleh dari output SPSS.

$$0,303 + 0,198 X1 - 1,158 X2 + 0,156.....(2)$$

Dengan keterangan :

- 1) Ketika *Green accounting* dan *ESG disclosure* tetap konstan, maka akan timbul peningkatan sebesar 0,303 pada Nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar 0,303 pada persamaan di atas.
- 2) Variabel *Green accounting* (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,198 yang berarti terdapat kecenderungan kenaikan Nilai perusahaan sebesar 0,198 setiap kenaikan 1 *Green accounting*.
- 3) Variabel *ESG disclosure* (X2) mempunyai koefisien sebesar -1,158 yang berarti kenaikan *ESG disclosure* sebesar satu poin dikaitkan dengan penurunan Nilai perusahaan sebesar 1,158 poin.

### **Uji R<sup>2</sup>**

Nilai Adjusted R Square pada hasil uji R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,122 atau 12,2% seperti terlihat pada tabel 8 yang telah disajikan sebelumnya, mengindikasikan bahwa *green accounting* dan *ESG disclosure* menyumbang 12,2% dari faktor independen yang memengaruhi variabel dependennya, sedangkan 87,8% (100% - 12,2%) lainnya dipengaruhi oleh faktor selain *green accounting* dan *ESG disclosure*.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Dilakukan untuk mengukur derajat kritis terkait seberapa jauh variabel bebas menerangkan variabel terikat secara terpisah, maka dilaksanakan uji t. Dalam uji t, untuk mengambil keputusan didasarkan pada tingkat kepentingannya. Variabel bebas dianggap memengaruhi variabel terikat ketika tingkat nilai kepentingannya <0,05, dan sebaliknya.

Merujuk pada Tabel 9 diatas, variabel independen pertama yaitu variabel *Green accounting* (X1) tidak memengaruhi nilai perusahaan (t hitung = 1.652 < 2.02619, signifikansi = 0.107 > 0.05), Berdasarkan temuan uji t, variabel *green accounting* (X1) mempunyai nilai signifikan 0,107 > 0,05 dalam hasil uji penelitian sehingga **H1 ditolak** dan menyatakan bahwa variabel *green accounting* (X1) tersebut tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu variabel *ESG disclosure* (X2) berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (t hitung = -2.563 < 2,02619, signifikansi = 0,015 < 0,05). Berdasarkan temuan uji t, variabel *ESG disclosure* (X2) mempunyai nilai signifikan 0,015 < 0,05 dalam hasil uji penelitian, dan nilai pada Ttable menunjukkan nilai -2,563, sehingga **H2 diterima** dan menyatakan bahwa variabel *ESG disclosure* (X2) tersebut memengaruhi Nilai perusahaan, namun ke hal yang negatif

### **Pembahasan**

#### ***Green accounting* dan Nilai perusahaan**

Berdasarkan temuan variabel *green accounting* tersebut tidak memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Lestari (2023) ; Margie & Melinda, (2024); dan Selvia & Sulfitri, (2023) yang menemukan pengaruh antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan, tidak mendukung temuan penelitian ini. Selain itu, temuan penelitian ini bertentangan dengan *signalling theory*, yang mengungkapkan bahwa *green accounting* dapat membantu

perusahaan dalam mengirimkan sinyal kepada investor. Namun pada kenyataannya, investor tidak selalu diuntungkan oleh perusahaan yang mempraktikkan *green accounting*, sehingga dapat dikatakan bahwa praktik ini tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga dikarenakan belum adanya regulasi lebih lanjut yang mewajibkan penerapan *green accounting* dalam suatu perusahaan, sehingga kurang mendapatkan perhatian dari para investor, didorong pula oleh pandangan investor yang kurang berfokus pada jangka panjang, karena *green accounting* lebih berfokus pada keberlanjutan. Namun, indikator yang digunakan juga menjadi dapat menjadi alasan dari hasil penelitian ini. Penelitian Kumala & Priantilianingtiasari, (2024); dan Hakim & Aris, (2023), menemukan bahwa *Green accounting* memang tidak memengaruhi Nilai perusahaan, yang menjadi pendukung dari hasil penelitian ini.

### **ESG disclosure dan Nilai perusahaan**

Berdasarkan menyatakan bahwa variabel *ESG disclosure* tersebut memengaruhi Nilai perusahaan, namun ke hal yang negatif. Penelitian Kartika et al., (2023) & Wangi & Aziz, (2023) yang menyatakan bahwa *ESG disclosure* tidak memengaruhi Nilai perusahaan, tidak mendukung temuan penelitian ini. *ESG disclosure* dalam praktiknya dilakukan dengan cara yang sama seperti aktivitas normal perusahaan—yakni dengan tujuan mencari *profit*—dengan melakukan kegiatan peduli pada sekitar juga, namun *ESG disclosure* dianggap memerlukan dana yang cukup besar, sehingga mampu menurunkan Nilai perusahaan. Sehubungan dengan teori sinyal, ketika sebuah perusahaan mengadopsi praktik-praktik ESG, pengungkapannya akan dengan jelas menunjukkan perhatian perusahaan terhadap sekitar, namun terkadang investor memiliki respon yang kurang baik terhadap sinyal tersebut, karena beranggapan akan dirugikan. Penelitian (Safriani & Utomo, 2020); (Fatemi et al., 2018) menemukan bahwa *ESG disclosure* memengaruhi secara negatif Nilai perusahaan, yang menjadi pendukung dari hasil penelitian ini.

### **SIMPULAN**

Hasil pengujian pada studi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Green accounting* tidak memengaruhi Nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *listing* di BEI, sedangkan variabel independen lainnya, yaitu *ESG disclosure* memengaruhi secara Nilai perusahaan secara negatif pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *listing* di BEI.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya berfokus pada subsektor batubara periode tahun 2018 hingga tahun 2022 saja, sehingga tidak dapat menjadi tolok ukur bagi perusahaan lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan dua faktor dalam menguji pengaruhnya dengan nilai perusahaan, yaitu *green accounting* dan *ESG disclosure*.

Bagi peneliti lanjutan, diharapkan untuk dapat diperluas dengan mencakup sektor dan sub-sektor lain yang terdaftar di BEI. Faktor-faktor pengaruh lainnya dapat di tambahkan pula, terutama yang dianggap memiliki pengaruh signifikan nilai suatu perusahaan selain faktor-faktor finansial, seperti CSR, *Material Flow Cost Accounting*, *Green Inovation*, *Carbon Emission Disclosure*, dan lain sebagainya. Bagi perusahaan tambang batubara dapat meningkatkan kesadaran dalam mengadopsi praktik-praktik keberlanjutan untuk mendukung faktor-faktor finansial dalam meningkatkan daya tarik terhadap investor.

### **REFERENSI**

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek green accounting terhadap material flow cost accounting dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4145>
- Chang, G., Agyemang, A. O., Saeed, U. F., & Adam, I. (2024). Assessing the impact of



- financing decisions and ownership structure on green accounting disclosure: Evidence from developing economies. *Heliyon*. [https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440\(24\)02703-8.pdf](https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440(24)02703-8.pdf)
- Damas, D., El Maghviroh, R., & Indreswari, M. (2021). Pengaruh eco-efficiency, green innovation dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol, 8*(2).
- Dihardjo, J. F., & Hersugondo, H. (2023). Exploring the Impact of ESG Disclosure, Dividend Payout Ratio, and Institutional Ownership on Firm Value: a Moderated Analysis of Firm Size. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 12*(2), 184–207. <https://core.ac.uk/download/pdf/590813185.pdf>
- Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation, 2*(06), 868–874. <http://www.jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/295>
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 14*(2), 122–133. <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/15>
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal, 38*, 45–64.
- Fauzan, R., Januarsari, Y., Noviriani, E., Ismawati, I., Lewa, L. N. W., Priantono, S., Purbasari, I., & Sasmiyati, R. Y. (2023). *Manajemen Keuangan Manajemen Keuangan Perusahaan Perusahaan*. [https://www.researchgate.net/profile/Eliza-Noviriani/publication/377778669\\_Manajemen\\_Keuangan\\_Perusahaan/links/65b86cfd1e1ec12eff60bdd3/Manajemen-Keuangan-Perusahaan.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Eliza-Noviriani/publication/377778669_Manajemen_Keuangan_Perusahaan/links/65b86cfd1e1ec12eff60bdd3/Manajemen-Keuangan-Perusahaan.pdf)
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance, 66*, 101889. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0929119921000092>
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, 9*(2), 759–770. <https://pdfs.semanticscholar.org/53b6/e747f14ade3df2d431b6242b6b89e32c3229.pdf>
- Hakim, A. D. A., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 4*(5), 7747–7756. <https://yripku.com/journal/index.php/msej/article/view/3414>
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi, 6*(2). <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/2253>
- IDN Financial. (2020). *Garudafood, Indofood, dan Wings digugat Rp4 miliar karena dinilai merusak lingkungan*. IDN Financial.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 9*(1), 29–39. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/14014>
- Kompas. (2023). *Ribuan Warga Papua Terdampak Limbah Tailing Freeport, Dedi Mulyadi: Ini Persoalan Serius*. Kompas.Com.

- <https://regional.kompas.com/read/2023/02/01/165531278/ribuan-warga-papua-terdampak-limbah-tailing-freeport-dedi-mulyadi-ini>
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 776–795. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/4634>
- Lestari, A. D. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 527–539. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/2799>
- Liao, L., Lin, T., & Zhang, Y. (2018). Corporate board and corporate social responsibility assurance: Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, 150, 211–225. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-016-3176-9>
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4626/4625>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/810>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3). <https://www.academia.edu/download/92795947/397813250.pdf>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29093>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. [https://www.researchgate.net/profile/Franco-Limba-3/publication/356646942\\_Pengaruh\\_Penerapan\\_Green\\_Accounting\\_dan\\_Kinerja\\_Lingkungan\\_terhadap\\_Nilai\\_Perusahaan\\_Manufaktur\\_yang\\_terdaftar\\_di\\_BEI\\_tahun\\_2018-2020/links/61a6b9cf0cfb7a4faa780dc1/Pengaruh-Penerapan-Green-Accounting-dan-Kinerja-Lingkungan-terhadap-Nilai-Perusahaan-Manufaktur-yang-terdaftar-di-BEI-tahun-2018-2020.pdf?origin=journalDetail&\\_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9](https://www.researchgate.net/profile/Franco-Limba-3/publication/356646942_Pengaruh_Penerapan_Green_Accounting_dan_Kinerja_Lingkungan_terhadap_Nilai_Perusahaan_Manufaktur_yang_terdaftar_di_BEI_tahun_2018-2020/links/61a6b9cf0cfb7a4faa780dc1/Pengaruh-Penerapan-Green-Accounting-dan-Kinerja-Lingkungan-terhadap-Nilai-Perusahaan-Manufaktur-yang-terdaftar-di-BEI-tahun-2018-2020.pdf?origin=journalDetail&_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9)
- Selvia, S. M., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048.
- Sholichah, E. K., & Puspawati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11103>
- Trevanti, G. C., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap



- Sustainable Development Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2208–2218. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/6439>
- Wangi, G. T., & Aziz, A. (2023). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 44–53. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/3121/2285>
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28. [http://36.88.105.228/index.php/jurnal\\_aktiva/article/view/823](http://36.88.105.228/index.php/jurnal_aktiva/article/view/823)
- Widianto, R., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal, Dan ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4307–4318. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/9125>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2347>